

Pengaruh Kenaikan Tarif Angkutan Umum terhadap Pengguna Jasa Angkutan Umum di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Silvia Annur Hasibuan¹, Rini Khairani Harahap², Monika Flora Manik³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan

E-mail: silvihasibuan2021@gmail.com¹, harahaprinihairani@gmail.com², monikamanik1510@gmail.com³

Abstrak

Salah satu negara dengan populasi terbesar adalah Indonesia. Karena populasi yang meningkat, kebutuhan akan transportasi juga meningkat. Meningkatnya kebutuhan akan transportasi akan menjadi faktor utama penyebab kemacetan di jalan raya. Hal ini sering dialami oleh mahasiswa yang tidak mempunyai kendaraan sendiri dan bergantung pada angkutan umum untuk pergi ke kampus dan tempat lain untuk melakukan aktivitas. Sebagian besar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan harus menggunakan angkutan umum karena jaraknya yang jauh. Oleh karena itu, penting untuk menentukan seberapa besar pengaruh harga terhadap minat mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan terhadap penggunaan jasa angkutan umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana perubahan tarif angkutan umum berdampak pada pengguna angkutan umum di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data dari kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan populasi 60 mahasiswa yang menggunakan jasa angkutan umum sebagai sampel, dan analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan tarif angkutan umum memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap tingkat penggunaan angkutan umum. Implikasi penelitian ini adalah bahwa kebijakan tarif angkutan umum harus dipertimbangkan dengan cermat karena dampak perubahan tarif dapat mempengaruhi aksesibilitas mahasiswa terhadap angkutan umum.

Kata kunci: Pengaruh Kenaikan Tarif, Angkutan Umum, Pengguna Jasa.

PENDAHULUAN

Salah satu negara dengan populasi terbesar adalah Indonesia. Kondisi ini memperbesar permintaan masyarakat terhadap fasilitas transportasi guna menjalankan kegiatan harian mereka. Oleh karena itu, banyak masyarakat bergantung pada angkutan umum sebagai sumber penghasilan. Namun, kita sering bertanya-tanya bagaimana kenaikan tarif angkutan umum akan berdampak pada penggunaan layanan tersebut. Dampak yang rumit dari kenaikan tarif yang signifikan dapat mencakup penurunan jumlah penumpang hingga perubahan dalam kebiasaan perjalanan masyarakat. Pada tahun 2014, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Nomor 74 yang menggambarkan Angkutan Jalan sebagai aktivitas menggerakkan manusia atau barang dari satu lokasi ke lokasi lain dengan menggunakan kendaraan di jalan raya. Warpani (1990) menjelaskan Angkutan Umum sebagai sarana transportasi penumpang yang beroperasi dengan sistem sewa atau pembayaran.

Saat ini, pemerintah menawarkan layanan transportasi seperti bus gratis dan sarana transportasi lainnya di daerah perkotaan. Jika tarif angkutan umum naik, ini bisa menjadi salah satu alasan mengapa lebih sedikit orang menggunakannya. Transportasi umum merupakan fasilitas transportasi yang tersedia bagi publik dengan biaya yang telah ditentukan. Ragam kendaraan umum meliputi mobil penumpang, minibus, bus ukuran sedang, dan bus besar (Munawar, 2005).

Meningkatnya tarif angkutan umum mendorong masyarakat untuk mencari cara yang lebih efisien dan fleksibel untuk bergerak. Perlu diingat bahwa tanggapan masyarakat terhadap kenaikan tarif dipengaruhi oleh variabel lain, seperti situasi ekonomi, kebijakan transportasi saat ini, dan pandangan mereka tentang nilai layanan yang diberikan. Keputusan untuk menggunakan angkutan umum tidak hanya bergantung pada tarif, tetapi juga pada layanan, kenyamanan, dan aksesibilitas, menurut survei opini publik. Menurut Yuniarti (2009), tarif angkutan yakni dengan daftar harga yang disusun secara sistematis untuk pengguna jasa transportasi umum.

Penggunaan jasa angkutan umum dan perubahan tarif terkait merupakan isu sentral dalam bidang mobilitas modern. Sebagai bagian penting dari infrastruktur perkotaan, pelayanan angkutan umum berperan penting dalam memfasilitasi pergerakan massal penduduk, mengurangi kemacetan lalu lintas, dan berdampak bagi aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kenaikan tarif angkutan umum merupakan fenomena yang sering dibicarakan karena dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat. Seiring dengan perubahan tersebut, pola penggunaan layanan angkutan umum juga akan berubah sehingga berdampak pada dinamika lalu lintas dan pola pergerakan di wilayah tersebut.

Dari sudut pandang ekonomi, kenaikan tarif dapat mempengaruhi biaya hidup individu, termasuk biaya transportasi sehari-hari, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi daya beli dan kesejahteraan masyarakat. Namun kenaikan tarif juga dapat menjadi alat untuk meningkatkan kualitas layanan angkutan umum, misalnya dengan menambah frekuensi, merawat kendaraan, dan memperbaiki infrastruktur. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana masyarakat akan menerima kenaikan harga yang dibarengi dengan peningkatan kualitas layanan. Sementara itu, dalam konteks ini, penting bagi penyedia jasa angkutan umum dan pemerintah untuk melihat dampaknya secara holistik. Namun, jasa angkutan umum ini sangatlah diperlukan oleh masyarakat yang mempunyai kebutuhan mendesak, seperti mahasiswa yang ingin berangkat ke kampus dan para pekerja buruh yang ingin berangkat kerja dengan adanya jasa angkutan umum sangatlah membantu masyarakat tanpa harus antri menunggu bus gratis, kenaikan tarif tidak selalu bersifat negatif. Dimana kenaikan tarif telah memicu perbaikan dalam ketersediaan dan kualitas layanan angkutan umum. Misalnya, pendapatan tambahan dari kenaikan tarif dapat diinvestasikan kembali oleh penyedia jasa angkutan untuk memperbaiki armada, meningkatkan keamanan, atau bahkan mengoptimalkan rute dan jadwal perjalanan. Pada akhirnya dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan memperkuat motivasi masyarakat agar tetap memakai angkutan umum.

Penggunaan jasa angkutan umum memiliki implikasi yang lebih luas, termasuk dalam konteks lingkungan dan keberlanjutan. Dengan mendorong penggunaan angkutan umum yang lebih masif, terutama di perkotaan yang padat, dapat diharapkan adanya pengurangan emisi gas rumah kaca dari kendaraan pribadi dan peningkatan efisiensi energi dalam transportasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Angkutan Umum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Transportasi umum yakni alat angkut yang disediakan oleh pemerintah atau perusahaan swasta, yang bisa digunakan oleh masyarakat secara kolektif dengan biaya tertentu.

Menurut Salvador Hernandez (2008) Angkutan umum adalah sistem transportasi yang dirancang untuk mengangkut sejumlah besar penumpang dalam satu waktu dengan rute dan jadwal yang telah ditentukan, biasanya dalam bentuk bus, kereta, atau angkutan massal lainnya.

Menurut Sugiyanto (2009) Transportasi umum merupakan sarana transportasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat luas untuk bergerak dari satu lokasi ke lokasi lainnya dengan

membayar biaya yang sudah ditetapkan, termasuk di antaranya bus, kereta api, taksi, dan angkutan kota.

G. Vuchic (2005) Angkutan umum adalah suatu sistem transportasi yang menyediakan layanan kepada masyarakat dengan menggunakan kendaraan yang dapat membawa banyak penumpang, seperti bus, kereta api, dan trem, yang beroperasi pada jalur dan jadwal yang tetap.

Dapat disimpulkan bahwa angkutan umum adalah suatu sistem transportasi yang dirancang untuk melayani kebutuhan perpindahan masyarakat secara massal.

Angkutan umum disediakan untuk digunakan oleh masyarakat secara luas. Pengguna membayar biaya yang telah ditetapkan untuk memanfaatkan layanan ini. Transportasi umum beroperasi di jalur yang tetap dan mengikuti jadwal yang sudah ditentukan. Termasuk bus, kereta api, trem, taksi, dan angkutan kota. angkutan juga termasuk fasilitas umum Disediakan oleh pemerintah atau pihak swasta untuk memenuhi kebutuhan transportasi publik. Dengan demikian, angkutan umum memainkan peran penting dalam mobilitas masyarakat, mengurangi kemacetan, dan memberikan alternatif transportasi yang efisien.

Tarif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tarif yakni daftar harga barang atau jasa, dalam konteks angkutan umum, tarif merujuk pada biaya yang harus dibayar penumpang untuk menggunakan layanan transportasi umum.

G. Vuchic (2005) Tarif angkutan umum adalah harga yang ditetapkan untuk perjalanan dengan menggunakan sarana transportasi umum, yang mencakup semua biaya yang diperlukan untuk penyediaan layanan tersebut termasuk biaya operasional, pemeliharaan, dan biaya modal.

Button (2002) Tarif angkutan umum ialah biaya yang dibebankan kepada pengguna layanan angkutan umum sebagai kontribusi terhadap biaya operasi dan pemeliharaan sistem transportasi, serta untuk memastikan keberlanjutan layanan tersebut.

Maka dapat disimpulkan, tarif angkutan umum ialah biaya yang wajib dibayar oleh penumpang untuk menggunakan layanan transportasi umum. Tarif ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan biaya operasional, pemeliharaan, keuntungan penyedia layanan, dan faktor ekonomi lainnya untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi layanan transportasi.

Kenaikan Tarif Angkutan Umum

Kenaikan tarif jasa angkutan umum dan pengaruhnya terhadap penggunaan jasa tersebut telah menjadi topik kajian berbagai ahli di bidang transportasi, ekonomi, dan kebijakan publik. Berikut ini adalah beberapa pandangan dan temuan dari para ahli terkait dampak kenaikan tarif angkutan umum:

1. Elastisitas Permintaan

Menurut ahli ekonomi transportasi, permintaan terhadap jasa angkutan umum seringkali bersifat elastis. Hal ini berarti bahwa kenaikan tarif dapat menyebabkan penurunan jumlah penumpang secara signifikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Paul Goodwin pada tahun 1992 menunjukkan bahwa kenaikan tarif sebesar 10% dapat menyebabkan penurunan jumlah penumpang sebesar 2-5%.

2. Substitusi dengan Moda Transportasi Lain

Ketika tarif angkutan umum naik, pengguna cenderung mencari alternatif lain yang lebih ekonomis. Ini bisa berupa penggunaan kendaraan pribadi, berbagi kendaraan (carpooling), atau beralih ke moda transportasi yang lebih murah seperti sepeda. Menurut Kenneth A. Small dan Erik Verhoef dalam buku "The Economics of Urban Transportation" (2007), peningkatan tarif dapat meningkatkan penggunaan kendaraan pribadi, yang pada gilirannya dapat menambah kemacetan dan polusi.

3. Dampak Sosial dan Ekonomi

Kenaikan tarif angkutan umum bisa sangat berdampak pada masyarakat berpenghasilan rendah, yang biasanya lebih tergantung pada angkutan umum di dibandingkan masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi. Hal ini dapat meningkatkan ketimpangan sosial dan mengurangi mobilitas sosial-ekonomi. Studi oleh Todd Litman dari Victoria Transport Policy Institute menyatakan bahwa kebijakan tarif yang tidak mempertimbangkan dampak pada kelompok rentan dapat memperburuk ketimpangan dan mengurangi aksesibilitas terhadap pekerjaan dan layanan penting.

4. Pendapatan dan Kualitas Layanan

Dari perspektif operator angkutan umum, kenaikan tarif mungkin diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas layanan. Namun, menurut penelitian oleh William Vickrey, peningkatan pendapatan melalui kenaikan tarif harus diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan, seperti frekuensi keberangkatan, kebersihan, dan ketepatan waktu, agar dapat mempertahankan jumlah penumpang.

5. Pengaruh Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, kenaikan tarif dapat mendorong pergeseran pola perjalanan dan perubahan perilaku transportasi. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal "Transportation Research Part A" oleh David Hensher dan Corinne Mulley, perubahan tarif yang disertai dengan strategi peningkatan kualitas layanan dan integrasi moda transportasi yang lebih baik dapat mengurangi dampak negatif dan bahkan meningkatkan suatu penggunaan angkutan umum di masa depan.

Dalam hal ini Kenaikan tarif angkutan umum memiliki dampak yang kompleks dan multifaset. Sementara ada risiko penurunan jumlah penumpang dan peningkatan ketidakesetaraan sosial, terdapat juga potensi peningkatan kualitas layanan dan pendapatan bagi operator jika dilakukan dengan strategi yang tepat. Penting bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan elastisitas permintaan, dampak sosial-ekonomi, dan kebutuhan peningkatan kualitas layanan dalam merumuskan kebijakan tarif yang efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam riset ini dilakukan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Riset ini dilakukan pada bulan April hingga Mei 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi pada riset ini yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang menggunakan angkutan umum untuk menuju ke kampus, dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui penyebaran kuesioner berbentuk *google form* dengan jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 60 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yang telah dilakukan penulis adalah mengumpulkan data dengan observasi, studi pustaka, dan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Uji Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dengan menganalisis ini, kita dapat menentukan apakah hubungan tersebut positif atau negatif, serta memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu mekanisme yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk menilai dampak masing-masing variabel bebas secara terpisah, dengan tujuan menentukan apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Kusumawati, 2017). Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk menjalankan uji t. Kriteria untuk mengambil keputusan dalam uji t telah ditetapkan oleh Tarjo (2021:110) sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t_{\text{tabel}}$ = terima H_0 artinya berpengaruh tidak signifikan
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t_{\text{tabel}}$ = tolak H_0 artinya berpengaruh signifikan

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Dalam menentukan proporsi, nilai R Square umumnya dikalikan dengan 100%. Perhitungan ini menggambarkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, seperti yang dijelaskan oleh Tarjo pada tahun 2021 (halaman 111). Penilaian koefisien determinasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang seberapa kuat variabel bebas (X) memengaruhi variabel terikat (Y) (Cintani & Noviansyah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mengaplikasikan metode penelitian dengan menyebarkan kuesioner, di mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Penelitian dilakukan terhadap total 60 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Alat penelitian diambil dari pengalaman langsung peneliti dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan 15 pertanyaan berbentuk survei untuk mengukur sejauh mana pengaruh kenaikan tarif angkutan umum terhadap pengguna jasa angkutan umum. Analisis terhadap soal eksperimen yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas diperoleh 15 soal yang valid.

Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil pengujian regresi untuk mengetahui seberapa besar dampak dari perubahan tarif angkutan umum (X1) terhadap jumlah pengguna jasa angkutan umum (Y).

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
Model	B	Std. Error	Beta	t	sig.
1 (Constant)	9.096	.998		9.117	.000
Tarif Angkutan Umum	.199	.154	.167	1.288	.203

Tabel 1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 9,096 + 0,199X$$

Nilai koefisien X1 (kenaikan tarif) dari perhitungan regresi linier sederhana sebesar 0,199. Artinya jika X1 pada pengguna angkutan umum (Y) meningkat maka tidak terjadi penurunan sebesar 0,199 dengan asumsi faktor lain tetap. Oleh karena itu, kenaikan tarif (X1) berdampak pada penggunaan angkutan umum (Y) sekitar 19,9%.

Uji Parsial (Uji-t)

Dalam studi ini, tingkat signifikansi yang dipakai yakni 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (dimana $df = 60 - 2 - 1 = 57$), yang menghasilkan nilai t tabel sebesar 2,002. Berikut adalah hasil dari uji statistik parsial:

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	sig.
1 (Constant)	9.096	.998		9.117	.000
Tarif Angkutan Umum	.199	.154	.167	1.288	.203

Dalam Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan tarif angkutan umum tidak memiliki dampak yang signifikan ($0,203 > 0,05$) dengan nilai t -hitung 1,288 yang lebih kecil dari t -tabel (2,002). Artinya, kenaikan tarif secara signifikan dan secara parsial tidak memengaruhi pengguna jasa angkutan umum secara negatif. Sehingga, hipotesis nol (H_0) dapat diterima sementara hipotesis alternatif (H_1) harus ditolak.

Uji Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi (R) berguna untuk mengevaluasi seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen kenaikan tarif (X_1) terhadap variabel dependen pengguna jasa angkutan umum (Y). Perhitungan koefisien determinasi dapat dirujuk pada tabel yang tersedia:

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi (r^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.167 ^a	.028	.011	1.158

Dari tabel 3 di atas, didapat hasil koefisien determinasi R Square sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 2,8% dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu pengguna jasa angkutan umum. Sisanya, sebesar 97,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak diteliti lebih lanjut oleh peneliti.

Pengaruh kenaikan tarif terhadap pengguna jasa angkutan umum

Dari hasil uji hipotesis melalui uji parsial (uji-t) yang menyatakan t hitung $<$ t tabel yaitu $1,288 < 2,002$ bahwa kenaikan tarif berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pengguna jasa angkutan umum. Hal tersebut memang nyata terjadi dikalangan masyarakat yang memiliki perekonomian menengah kebawah yang memakai jasa angkutan umum untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Masyarakat tidak akan mengurangi pemakaian jasa angkutan umum, sebab hal itu akan mengganggu aktivitasnya untuk berangkat ketempat kerja maupun ketempat lain. Pemakaian jasa angkutan umum di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan juga selanj dengan hasil penelitian ini, sebab banyak mahasiswa yang memakai jasa angkutan umum untuk berangkat ke kampus. Walaupun kenaikan tarif terjadi, para mahasiswa

tidak akan mengurangi pemakaian jasa angkutan umum sehari-hari karena tidak ada transportasi lain yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitasnya. Faktor utama terjadinya kenaikan tarif angkutan umum biasanya diakibatkan karena kenaikan harga BBM, inflasi, dan kenaikan setoran. Hal tersebut mengakibatkan para supir angkutan umum terpaksa untuk menaikkan tarif agar dapat memenuhi penyebab terjadi hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, D., & Sofiati, N. (2019). Dampak Sistem Bonus Dan Tarif PT. Gojek Terhadap Kualitas Pelayanan Transportasi Berbasis Online “Gojek”. *Jurnal Enersia Publika: Energi, Sosial, dan Administrasi Publik*, 3(1).
- Bouhouras, Efstathios, et al. "Level of satisfaction among university students using various transport modes." *Sustainability* 14.7 (2022): 4001.
- Kariyana, I. M. (2017). Analisis Dampak Kenaikan Bbm Terhadap Tarif Angkutan Umum. *Jurnal Teknik Gradien*, 9(2), 145-161.
- Minelgaitè, Audronè, Renata Dagiliütè, and Genovaitè Liobikienè. "The usage of public transport and impact of satisfaction in the European Union." *Sustainability* 12.21 (2020): 9154.
- Usmawatul,Putri Niken.(2022). *Pengaruh Harga Dan Minat masyarakat terhadap penggunaan jasa angkutan Umum di kabupaten Kendal* .(Skripsi sarjana Strata 1, UIN Walisongo Malang). <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20238/>
- Sahara, S., & Iqbal, M. (2024). Pengaruh Tarif Integrasi Jaklingko Terhadap Minat Mobilitas Pengguna Angkutan Umum Di Wilayah Dki Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI)*, 5(1), 9-15.
- Suhartono, S. (2003). *Analisis Keterjangkauan Daya beli Pengguna Jasa Angkutan Umum Dalam Membayar Tarif (Studi Kasus: Pengguna Jasa Angkutan Kota Di Kabupaten Kudus)* (Doctoral dissertation, Magister Teknik Sipil).
- Umar, F. A. (2018). *Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Angkutan Umum Online di Kota Medan* (Doctoral dissertation).
- Suhartono,S.(2003). *Analisis Keterjangkau n Daya beli Pengguna Jasa Angkutan Umum Dalam Membayar Tarif (Studi Kasus: Pengguna Jasa Angkutan Kota Di Kabupaten Kudus)* (Doctoral dissertation, Magister Teknik Sipil).